

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN PRODUK JENE'DOANG
DESA PAJUKUKANG KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

MUH. ILHAM

L 241 16 524



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI
ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN PRODUK JENE'DOANG
DESA PAJUKUKANG KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

Muh Ilham

L 241 16 524

Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pada
Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

LEMBAR PENGESAHAN (SKRIPSI)

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN JENE'DOANG DESA PAJUKUKANG
KABUPATEN MAROS

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH

MUH ILHAM

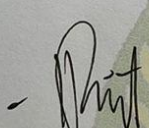
L241 16 52


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agorbisnis Perikanan Fakultas
Ilmu Kelautan Hasanuddin Pada Tanggal 31 Oktober 2022 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota


Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001


Arie Syahrani Cangara, S.Pi, M.Si
NIP. 19830113201504200 1

Ketua Program Studi,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Tanggal Ujian : 31 Oktober 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ilham

NIM : L241 16 524

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **"Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Jene'doang Pajukukang Kabupaten Maros"** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 31 Oktober 2022



Muh. Ilham

ABSTRAK

Muh. Ilham L24116524. “Analisis kelayakan usaha pengolahan Jene’doang Desa Pajukukang, Kabupaten Maros” dibimbing oleh **Sitti Fakhriyyah** sebagai Pembimbing Utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan Usaha Pengolahan Jene’doang Desa Pajukukang, Kabupaten Maros dan untuk mengetahui layak atau tidak usaha pada Pengolahan Produk Jene’doang, Desa Pajukukang, Kabupaten Maros. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 di Desa Pajukukang, Kabupaten Maros dengan penentuan lokasi yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memungkinkan untuk melakukan penelitian terkait analisis kelayakan usaha pengolahan produk Jene’doang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara langsung kelapangan dengan tujuan memperoleh data yang valid dan lengkap dengan cara mengadakan wawancara yang dilakukan oleh Ketua Pengolah produk Jene’doang, Desa Pajukukang, Kabupaten Maros. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus investasi, Total cost, penerimaan keuntungan, dan RC Ratio dengan hasil yang didapatkan yaitu besar keuntungan produk Jene’doang per tahun sebesar Rp. 18.952.000 dan memiliki nilai tingkat kelayakan usaha pada 2,34 dengan arti dalam tingkat kelayakan menunjukkan kriteria $R/C > 1$ yang berarti usaha tersebut layak untuk dikembangkan

Kata Kunci: *Jene’doang, Maros, Usaha, Perikanan*

ABSTRAK

Muh. Inspiration L24116524. "Analysis of the feasibility of Jene'doang product processing business. Pajukukang Village, Maros Regency" was guided by **Sitti Fakhriyyah** as the Main Supervisor and **Arie Syahrani Cangara** as the Member Supervisor.

This study aims to find out how much profit the Jene'doang Processing Business, Pajukukang Village, Maros Regency and to find out whether or not it is feasible to do business in Jene'doang Product Processing, Pajukukang Village, Maros Regency. Data collection was carried out in February-March 2022 in Pajukukang Village, Maros Regency with the determination of the location chosen deliberately with the consideration that the area allows for research related to the feasibility analysis of jene'doang product processing business. The type of research used is a case study with a sampling method carried out by taking samples spaciousness with the aim of obtaining valid and complete data by conducting an interview conducted by the Head of Jene'doang product processing, Pajukukang Village, Maros Regency. The sampling method in this study uses the Purposive Sampling method, which is a data sampling technique based on certain considerations. The analysis used is to use the investment formula, total cost, receipts, profits, and RC Ratio with the results obtained, namely the amount of profit of Jene'doang products per year of Rp. 18,952,000 and has a value of the level of business safety at 2.34 with the meaning that the feasibility level shows the R / C criteria > 1 which means that the business is feasible to be developed

Keywords: *Jene'doang, Maros, Business, Fisheries*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Penulis menyadari bahwa pemaparan yang ada dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Tentunya kami akan tetap berikhtiar membenahi semua ketidaksempurnaan itu dan berdo'a semoga apa yang kami paparkan saat ini bisa mewakili atas apa yang telah kami laksanakan selama Penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi diri pribadi penulis.

Skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Produk Jene'doang Desa Pajukukang Kabupaten Maros merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agrobisnis Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terkhusus untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Abdul Hamid dan Ibunda Hj. Megawati tercinta yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk saudaraku beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ibu **Dr.Sitti Fakhriyyah S.Pi, M.Si** selaku pembimbing ketua dan ibu **Arie Syahrini Cangara, S.Pi.,M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam

membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

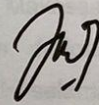
2. Bapak **Chasyim Hasyani, S. Pi, M.Si** dan Kak **Kasri S.Pi., M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan.
4. Ibu **Arie Syahrani Cangara, S.Pi.,M.Si** selaku Pembimbing Akademik yang sudah seperti orang tua saya yang selalu memberi semangat dan masukan selama aktif menjadi mahasiswa.
5. **Bapak / Ibu dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan** serta dosen se FIKP UH, seluruh staf administrasi departemen dan fakultas yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan persuratan sehingga semua bisa berjalan lancar.
6. Terima kasih kepada **Agusalim Al-fath, S.Pi, Rifkah Zhafirah Taufik, S.Pi, Nur Afni Rustan, S.Pi, dan Azizah Azzahra, S.Pi, Hasriliyani, S.Pi, Rezky Inta, S.Pi, Tri Kartika Subair, S.Pi dan Hajriani Salpidata, S.Pi** yang sangat membantu dan mendukung penulis disaat pengerjaan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Saudara **Asrul Rahadi Ramlan, S.Pi, Erwin, Jum Ma'ruf Bilna Lilhaslam dan Muhsy KP, S.Hut** yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih banyak kepada **Azzahra Salsabila Rosadi** yang selalu memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan meluangkan waktunya selama ini hingga skripsi ini selesai.
9. Terima kasih sebesar besarnya kepada **Keluarga Besar KORPALA UNHAS** yang banyak membantu dan memberi masukan selama saya berproses dimabes BLUE SKY dan menjadi rumah ke2 saya.
10. Ucapan Terima kasih juga saya sampaikan kepada **Richardy Nura Bandaso, Walad Radillah Idham (Gobang), Ilham Nur, Ahmad Akbar Latamba, Andi Muhammad Lutfi Nurdin dan Akhmad Fauzan** saudaraku Tim Operasi Padangguni KORPALA UNHAS atas kerja sama dan semangatnya.
11. Teman Teman **SOSIAL EKONOMI PERIKANAN ANGKATAN 2016 (F16URE)** terima kasih banyak.
12. Terima kasih kepada **Keluarga Besar HIMASEI UNHAS.**
13. Terima Kasih sebesar besarnya kepada keluarga **Ibu Amria dan Ibu Jalia** yang sudah menerima kehadiran saya selama proses pengambilan data dilapangan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

14. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih mempunyai sangat banyak kekurangan dari berbagai aspek yang disebabkan karena keterbatasan penulis yang masih dalam proses atau tahap belajar, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Makassar, 31 Oktober 2022



Muh. Ilham

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Muh. Ilham lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 18 Januari 1997. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Ayah Abdul Hamid dan Ibu Hj. Megawati Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2002 penulis memasuki Taman Kanak-kanak di TK Handayani Tarakan selanjutnya memasuki Sekolah Dasar di SDN 018 Tarakan dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan lagi ke tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tarakan dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Tarakan dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri yakni di Universitas Hasanuddin Makassar tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, dengan Program Studi Agrobisnis Perikanan, melalui jalur Mandiri. Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam beberapa kepanitiaan dan organisasi dalam lingkup fakultas Maupun Luar Fakultas.

Selama menjadi mahasiswa aktif diberbagai lembaga kemahasiswaan ,penulis pernah Menjabat sebagai Ketua Umum Korps Pencinta Alam (KORPALA) Universitas Hasanuddin Periode 2020, Koordinator Bidang Susur Gua KORPALA UNHAS Periode 2019, Menteri Pengaderan KEMAPI FIKP UNHAS, Anggota UKM Anak Pantai FIKP UNHAS, Keluarga Mahasiswa Pinrang Universitas Hasanuddin dan menjadi Anggota Keluarga Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan pada tahun 2016 – sekarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN (SKRIPSI).....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Potensi Perikanan	5
B. Pengolahan Produk Perikanan	6
C. Defenisi Usaha Kecil Menengah dan Industri Rumah Tangga	9
D. Analisis Ekonomi.....	11
E. Anlisis Kelayakan Usaha	14
F. Kerangka Pikir	15
III. METODE PENELITIAN	17
A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian	17
B. Jenis Penelitian	17
C. Metode Pengambilan Sampel	17
D. Metode Pengumpulan data	17
E. Sumber Data	19
F. Analisis Data	19
G. Konsep Oprasional.....	20
IV. HASIL	22
A. Proses Produksi	22
1. Investasi.....	22

2. Biaya Tetap	23
3. Biaya variabel	24
4. Total Biaya (Total Cost)	26
C. Analisis Keuntungan.....	26
a. Penerimaan	26
b. Keuntungan	27
V. PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Usaha Produk Jene'Doang	29
1. Sejarah Usaha Produk Jene'Doang	29
2. Struktur Organisasi	29
B. Proses Produksi Kelompok usaha Jene'Doang	30
C. Biaya Produksi	31
D. Analisis Kelayakan Usaha.....	32
VI.PENUTUP.....	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Amria.....	23
Tabel 2. Biaya Investasi Usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Jalia.....	23
Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Amria.....	24
Tabel 4. Biaya Tetap Usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Jalia.....	24
Tabel 5. Biaya Variabel Usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Amria.....	25
Tabel 6. Biaya Variabel Usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Jalia.....	25
Tabel 7. Biaya Total usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Amria	26
Tabel 8. Biaya Total usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Jalia	26
Tabel 9. Biaya Penerimaan usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Amria	27
Tabel 10. Biaya Penerimaan usaha Pengolahan produk Jene'Doang Ibu Jalia	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian	16
Gambar 2. Proses Produksi produk Pengolahan Jene'doang.....	22
Gambar 3. Struktur Organisasi usaha Jene.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Umum Responden	37
Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Produk Jene'doang Ibu Amria.....	38
Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Produk Jene'doang Ibu Jalia.....	39
Lampiran 4. Biaya Variabel Usaha Produk Jene'doang.....	40
Lampiran 5. Biaya Variabel Usaha Produk Jene'doang Ibu Jalia.....	41
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	42

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pengembangan industri di sektor kelautan dan perikanan yang berorientasi ekspor adalah industri pengolahan udang. Pada umumnya, udang dimanfaatkan tanpa kepala dan kulit atau tanpa kepala saja. Usaha perikanan, selain menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi, juga ikut berperan dalam menghasilkan limbah (Syamsir, 2016). Sari & Abdiani (2015) menyebutkan bahwa selama ini pemanfaatan udang hanya terbatas untuk kebutuhan pangan saja sedangkan limbahnya seperti kulit dan kepala udang kurang termanfaatkan dengan baik.

Besarnya potensi perikanan akan menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Pengolahan ikan pada dasarnya memiliki fungsi untuk memaksimalkan manfaat hasil, meningkatkan nilai tambah ekonomi, dan memperpanjang daya tahan simpanan sehingga hasil produksinya sangat berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi (Winarti, 2016). Limbah industri pengolahan perikanan pada awalnya hanya memberikan pengaruh negatif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, namun sekarang limbah tersebut memberikan pengaruh positif karena dapat dimanfaatkan lagi sehinggadapat memberikan keuntungan bagi masyarakat (Hikamah & Mubarak, 2012). Pengembangan industri pengolahan limbah berpotensi untuk memperluas lapangan kerja, menumbuhkan usaha baru dalam masyarakat, dan meningkatkan pendapatan (Luhur, dkk., 2016).

Limbah udang berupa kulit, kepala dan ekor mengandung senyawa kimia berupa kitin, kitosan, protein, kalsium karbamat, lemak, air, abu dan lain-lain (Fachry & Sartika, 2012). Pemanfaatan limbah udang di Indonesia masih terbatas untuk pembuatan kerupuk, petis, terasi, dan bahan pencampur pakan ternak. Limbah udang yang belum dimanfaatkan secara optimal menyebabkan limbah tersebut kurang memiliki nilai ekonomis dibandingkan dengan mengolahnya menjadi kitin dan kitosan yang bernilai ekonomis tinggi (Harjanti, 2014 & Purwanti, 2014). haswati & Damayanti (2018) membuat sebuah prototipe untuk pengolahan kulit udang menjadi kitin, yang selanjutnya digunakan sebagai campuran pembuatan pupuk.

Kitin dan kitosan banyak dibutuhkan berbagai industri modern seperti industri farmasi, biokimia, bioteknologi, biomedical, pangan, kertas, tekstil, pertanian, dan kesehatan (Nuralam, dkk., 2012).

Maros merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memerlukan pendampingan di berbagai sektor terkhususnya bidang perikanan untuk mendukung upaya ini, maka diperlukannya bantuan dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan lebih dalam tentang hal ini. Di daerah desa pajukukang terdapat beberapa kelompok umkm yang sebenarnya harus diberikan perhatian lebih dikarenakan masih banyak terkendala dalam proses pembuatan produk perikanan dalam hal ini Jene'doang atau saripati kepala udang di Kabupaten Maros, Home Industri telah banyak berkembang baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Salah satu daerah yang banyak berkembang Home Industri adalah terdapat di Kabupaten Maros. Kabupaten Maros memiliki jumlah Home Industri yang tidak pasti jumlahnya disebabkan tidak pernah dilakukan pendataan selama beberapa tahun belakangan, namun terdapat salahsatu Home Industri yang terletak di Kel.Pajukukang Kec.Bontoa Kab.Maros yaitu pengolahan produk makanan yang biasa disebut dengan Saripati Udang. Home Industri makanan di Kabupaten Maros merupakan usaha skala kecil yang bersifat rumah tangga, karena hanya dilakukan di rumah-rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat mereka sendiri.

Selain dari usahanya yang berskala kecil, pengelolaan sistem keuangan dan pembukuan juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh Industri ini. Akibatnya terkadang sangat sulit diketahui dengan pasti perkembangan usahanya. Beberapa alasan Industri enggan melaksanakan pembukuan. Pertama, penyediaan sarana dan prasarana pembukuan. Kedua, harus menyediakan tenaga khusus pelaksananya. Ketiga, penggunaan uang yang tidak terstruktur antara untuk kegiatan usaha dengan keperluan pribadi. Keempat, tidak mau terlalu repot dengan disiplin pembukuan. Dan yang kelima, adanya tambahan dana yang harus dikeluarkan. Home Industri yang ada di Kabupaten Maros pada umumnya terbilang sulit mengalami perkembangan, olehnya itu dibutuhkan proses manajemen yang baik. Manajemen yang baik adalah mengelola usaha dengan sistem organisasi yang memadai serta sistem pencatatan keuangan yang baik pula. Dengan melakukan pencatatan yang baik dan benar maka akan memiliki laporan penggunaan dana yang dalam istilah akuntansinya Laporan Keuangan. Dengan adanya Laporan Keuangan

yang baik akan lebih mudah diketahui tingkat keuntungan dari usaha Home Industri tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Produk Jene'doang Desa Pajukukang Kabupaten Maros**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar keuntungan usaha pengolahan produk Jene'doang Desa Pajukukang Kabupaten Maros?
2. Apakah Usaha Pengolahan produk Jene'doang Desa Pajukukang Kabupaten Maros layak atau tidak untuk di kembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan usaha pengolahan produk Jene'doang Desa Pajukukang Kabupaten Maros
2. Untuk mengetahui layak atau tidak usaha pengolahan produk Jene'doang Desa Pajukukang Kabupaten Maros untuk dikembangkan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Untuk Kepentingan Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai proses produksi usaha pengolahan udang serta mengetahui kelayakan usaha pengolahan produk perikanan yang ada di Desa Pajukukang Kabupaten Maros.

2. Untuk Kepentingan Akademis

Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi studi- studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu Pengolahan hasil perikanan dan Kelayakan usaha perikanan.

3. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan motivasi serta inovasi baru bagi masyarakat setempat agar dapat mengembangkan potensi perikanan setempat dengan memperhatikan berbagai prosedur kelayakan usaha perikanan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Potensi Perikanan

Produksi hasil tangkapan diperoleh sebagai akibat adanya interaksi antara jenis ikan yang menjadi tujuan dengan penangkapan dan upaya penangkapan dari berbagai jenis alat tangkap ikan. Interaksi antara ikan dan alat tangkap akan memberikan dampak terhadap peningkatan produksi hasil tangkapan, tetapi pada sisi lain juga menyebabkan terjadi pengurangan stok ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Seberapa besar laju pengurangan stok ikan seiring dengan bertambahnya upaya penangkapan adalah permasalahan dalam pengelolaan perikanan tangkap.

Upaya penangkapan juga merupakan ukuran untuk menghasilkan sejumlah hasil tangkapan atau ukuran produktivitas dari unit penangkapan ikan. Ukuran upaya penangkapan ikan dapat digunakan untuk menilai laju pengurangan stok ikan atau sebagai gambaran tentang kelimpahan ikan pada suatu kawasan perairan yang dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan penangkapan ikan. Laju pengurangan stok ikan tidak terjadi dalam jangka waktu pendek, tetapi akibat dari kegiatan penangkapan ikan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dikarenakan bahwa sumberdaya ikan juga mempunyai kemampuan bereproduksi (Nelwan dkk, 2010).

Upaya pemanfaatan sumberdaya perikanan di Selat Makassar dan Laut Flores saat ini diketahui telah melebihi daya dukungnya. Praktek-praktek pemanfaatan sumberdaya perikanan yang dilakukan nelayan saat ini telah menyebabkan menipisnya stok ikan di alam. Oleh sebabnya diperlukan adanya suatu usaha perbaikan dan pengarahan mengenai cara pem

Pemanfaatan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan. Untuk melakukan pengelolaan perikanan berkelanjutan dan menciptakan praktek pemanfaatan yang efektif, diperlukan suatu upaya penilaian terhadap kondisi perikanan secara terpadu. Hal ini berarti, penilaian kondisi perikanan tidak hanya dilakukan terhadap satu aspek saja, namun dari berbagai aspek. Dijelaskan pula bahwa penilaian kondisi perikanan secara terpadu meliputi 4 aspek yaitu aspek ekologi, ekonomi, sosial, dan teknologi. (Fitrianti, 2014) menjelaskan bahwa salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menilai perikanan secara terpadu adalah dengan pendekatan multidimensional scaling. Pendekatan multidimensional scaling bertujuan untuk melihat keragaan (performance) usaha perikanan ditinjau dari aspek ekologi, ekonomi, sosial, dan teknologi yang selanjutnya dapat

digunakan sebagai pedoman untuk mengevaluasi keberlanjutan usaha penangkapan ikan.

B. Pengolahan Produk Perikanan

Besarnya potensi perikanan akan menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Pengolahan ikan pada dasarnya memiliki fungsi untuk memaksimalkan manfaat hasil, meningkatkan nilai tambah ekonomi, dan memperpanjang daya tahan simpanan sehingga hasil produksinya sangat berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi (Winarti, 2016).

Produk hasil perikanan lebih cepat mengalami pembusukan daripada daging unggas dan mamalia lainya, disebabkan oleh sifat reaktif sistem biokimia tubuh. Masalah lainnya dalam industri pengolahan produk perikanan adalah masih minimnya dukungan infrastruktur seperti pelabuhan perikanan, jalan, listrik dan air bersih. Di samping itu, adanya sifat dan karakteristik produk perikanan yang mudah rusak sangat membutuhkan dukungan sistem jaringan logistik dan teknologi khusus agar produk perikanan bisa lebih tahan lama. Untuk mengatasinya, KKP saat ini tengah membangun Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN) guna menampung dan mendistribusikan bahan baku dari lokasi penangkapan dan sentra budidaya ke UPI secara efisien (Sunoto, 2012). Selain itu, juga melakukan langkah-langkah strategis melalui pengembangan program revitalisasi di bidang perikanan yang mencakup revitalisasi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yang ada seperti kegiatan usaha di bidang penangkapan ikan dan budidaya perikanan serta mengoptimalkan unit usaha pengolahan ikan dalam negeri (Permen KP, 2014). Kondisi ini mempengaruhi dibutuhkannya prosedur penerapan teknik padaproses pasca panen dan pengolahan agar produk hasil perikanan tetap memiliki keamanan dan mutu sesuai kebutuhan konsumen (Naiu dkk, 2018).

Selama ini pengolah ikan belum berfikir ke arah orientasi pasar, asal memperoleh lebih mereka sudah puas, tanpa berusaha untuk mengembangkan usahanya dan melakukan *diversifikasi* produk yang disukai konsumen. Menurut (Ahmed *et al.*, 2017), dalam era perdagangan bebas, rintangan perdagangan sudah tidak ada lagi dan modal investasi asing sangat terbuka. Sehingga apabila pengelolaan usaha perikanan, terutama usaha pengolahan tradisional kurang baik, maka yang terjadi justru persaingan antar industri perikanan domestik dengan industri perikanan investor asing yang kuat modal, yang terjadi kesejahteraan nelayan dan pengolah ikan justru semakin memburuk. Sebuah catatan penting, bahwa sebenarnya produk unggulan daerah itu tidak harus berupa hasil pengolahan/industri dengan teknologi canggih atau dengan investasi tinggi, tetapi

bisa berupa 'produk lokal' dengan daya saing yang handal. (Komaruddin, 2020).

Limbah industri pengolahan perikanan pada awalnya hanya memberikan pengaruh negatif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, namun sekarang limbah tersebut memberikan pengaruh positif karena dapat dimanfaatkan lagi sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat (Hikamah & Mubarak, 2012). Pengembangan industri pengolahan limbah berpotensi untuk memperluas lapangan kerja, menumbuhkan usaha baru dalam masyarakat, dan meningkatkan pendapatan (Luhur, dkk., 2016).

Harianti (2012) menyebutkan beberapa produk hasil pengolahan limbah perikanan yaitu:

1. Tepung Ikan

Tepung ikan adalah suatu produk padat kering yang dihasilkan dengan jalan mengeluarkan sebagian besar cairan dan sebagian atau seluruh lemak yang terkandung di dalam tubuh ikan

2. Silase Ikan

Silase ikan adalah suatu produk cair yang dibuat dari ikan-ikan utuh atau sisa-sisa industri pengolahan ikan. Ikan-ikan tersebut kemudian dicairkan menyerupai bubur oleh enzim-enzim yang terdapat pada ikan itu sendiri dengan bantuan asam atau mikroba yang sengaja ditambahkan.

3. Pengolahan Kitin dan Kitosan

Kitin adalah suatu polimer dari N-Acetyl glucosamine yang terkandung dalam kepala/kulit udang dan jenis crustacea lainnya yang mempunyai struktur rantai molekul mirip dengan selulosa, sedangkan kitosan adalah turunan dari kitin.

4. Kecap Ikan

Kecap ikan adalah salah satu produk perikanan tradisional yang diolah secara fermentasi. Warnanya bening kekuningan. Pasar modern khususnya pedagang eceran modern yang memasarkan produk mempunyai beberapa karakteristik, yakni cenderung memilih jenis-jenis kualitas tertentu, menggunakan teknologi tinggi dalam mengoperasikan usahanya, memiliki pengawasan (dalam arti mutu dan kontinuitas) yang baik, dan pada umumnya penentuan harga jual akan lebih tinggi dibanding pasar tradisional. Sedangkan pasar tradisional pada umumnya memasarkan semua jenis produk yang beraneka ragam dan cenderung tidak melihat kualitas produk tersebut dan penetapan harga jual yang relatif lebih rendah. Berkaitan dengan adanya dua jenis pasar ini, mengakibatkan pilihan bagi para pengolah dalam memasarkan produk olahannya,

untuk bisa memanfaatkan potensi yang ada dengan memasuki kedua jenis pasar ini. Artinya, sebagai daerah sentra pengolahan produk hasil perikanan yang dekat dengan lokasi pemasaran internasional (Komaruddin, 2020).

Salah satu potensi perikanan yang terdapat di Indonesia adalah jenis komoditi udang yang mempunyai nilai ekonomis penting dan merupakan primadona produk ekspor utama sehingga mempunyai pasaran yang meningkat untuk menjadi sumber devisa atau pendapatan Negara. Udang merupakan salah satu produk perikanan yang istimewa, memiliki aroma yang spesifik dan mempunyai nilai gizi yang tinggi, di samping itu daging udang banyak mengandung asam amino esensial yang penting bagi manusia, seperti lisin, histidin, arginin tirosin, triflufan dan sistein (Lukman dan Musnandar, 2017).

Kebutuhan udang oleh pasar dunia yang selalu mengharapkan dalam bentuk segar dan memenuhi standar mutu ekspor, tetap sukar dipenuhi. Oleh karena itu sebagian besar ekspor udang Indonesia adalah berupa udang yang telah dibekukan. Upaya pengawetan hasil perikanan khususnya udang banyak dilakukan dengan jalan pembekuan, menurut Afrianto dan Liviawati (1989) dalam (Lukman dan Musnandar, 2017) pembekuan dapat mengawetkan sifat sifat alami udang karena pembekuan mampu menghambat proses penurunan kimiawi, mikrobiologi dan biokimia yang dapat mengakibatkan kerusakan atau pembusukan pada udang. Pembekuan yang cepat dan penyimpanan dengan fluktuasi suhu yang tidak terlalu besar akan membentuk Kristal-kristal es kecil di dalam sel sehingga dapat mempertahankan jaringan dengan kerusakan minimum pada membran sel.

Salah satu metoda pembekuan udang adalah metode IQF (*Individually Quick Frozen*) Menurut Hariadi (1994) dalam (Lukman dan Musnandar, 2017) Pembekuan dengan IQF bertujuan agar tiap udang menjadi beku tanpa menempel satu sama lain. Proses pembekuan dengan Metode IQF biasanya berjalan dengan cara terus menerus (*continous*) dan tidak terpotong-potong (*batch process*).

C. Defenisi Usaha Kecil Menengah dan Industri Rumah Tangga

Industri pengolahan produk perikanan merupakan industri yang sangat potensial dan strategis untuk terus dikembangkan di masa mendatang karena sektor ini sangat didukung oleh adanya ketersediaan sumber daya alam perikanan, sumber daya manusia di bidang perikanan serta peluang pasar domestik dan internasional yang sangat besar. Guna mewujudkan pengembangan industri pengolahan produk perikanan tersebut dibutuhkan investasi dalam jumlah yang signifikan. Secara teoritis, investasi tersebut diperlukan karena dalam jangka pendek investasi akan mempengaruhi permintaan agregat dan akan mendorong meningkatnya output dan kesempatan kerja. Dalam jangka panjang akan terjadi pembentukan modal kapital yaitu penambahan peralatan mesin dan bangunan. Hal tersebut akan meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Investasi tersebut diantaranya diperlukan untuk membangun unit pengolahan ikan (UPI) baru dan meningkatkan kapasitas UPI-UPI lama. Dari data laporan realisasi penanaman modal berdasarkan izin usaha tetap yang dibuat oleh BKPM, tercatat bahwa pada tahun 2012 melalui penanaman modal pada industri pengolahan produk perikanan adalah sebesar 273.381 ribu dolar (Rp.328.057,2 juta), yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai 235.406 ribu dolar (Rp.282.487,2 juta) dengan 11 proyek, sedangkan melalui penanaman modal asing (PMA) senilai 37.975 ribu dolar (Rp.455.700 juta) dengan 26 proyek. Alokasi investasi tersebut dilakukan pada pengembangan industri pengolahan, pengawetan maupun pengalengan ikan dan biota air lainnya (BKPM, 2014) dalam (Tajerin, 2015).

Industri merupakan aktivitas manusia untuk mengelola sumber daya (*resources*) baik Sumber Daya Manusia (SDM), maupun Sumber Daya Alam (SDA) di bidang produksi dan jasa dasar, seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga dan sebagainya. Ini dapat dilihat pada keadaan krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 sampai 1998 di Indonesia bahwa IKM (Industri Kecil Menengah) dan UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan sabuk pengaman bagi perekonomian nasional. Dalam keadaan krisistersebut banyak industri dan usaha besar yang gulung tikar, namun IKM dan UKM yang mampu menjadi penopang perekonomian nasional. Industri kecil juga memberikan manfaat sosial yang sangat berarti yaitu dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah, mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik serta industri kecil mempunyai kedudukan yang komplementer terhadap industri besar dan sedang (Podungge, 2017).

Industri rumahan atau yang biasa disebut sebagai *home industry* seperti yang telah diketahui pada umumnya yaitu usaha yang dikerjakan di rumah, berskala kecil, bisa dilakukan siapa saja artinya tidak berpacu pada pendidikan tertentu, tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak, biasanya tenaga kerja yang digunakan yaitu kerabat sendiri, tidak memerlukan modal yang besar, lingkup pemasaran yang masih kecil, bersifat tradisional artinya masih mengikuti tradisi menggunakan teknologi yang sederhana karena biasanya turun temurun, sehingga mempertahankan sifat tradisionalnya, tidak adanya perhitungan rinci tentang produksinya. Industri rumahan dapat mengalami perkembangan atau dapat menjadi usaha besar jika industri ini selalu memberi nilai tambah yang tinggi bagi produk tersebut dan para pelaku industri yang terlibat (Rahmatia, 2018).

Sebagaimana yang dikatakan Hubeis (2009:1) dalam (Rahmatia, 2018) usaha kecil dalam arti umum di Indonesia, terdiri atas usaha kecil menengah (UKM) maupun industri kecil (IK) telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional, yaitu mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa dan memperkuat struktur ekonomi nasional.

Industri rumah tangga merupakan industri yang jumlah pekerjanya terdiri dari 1-4 orang pekerja (Mindhayani dkk, 2019). Pekerja yang terlibat dalam produksi merupakan anggota keluarga atau tetangga dekat. Selain itu industri rumah tangga mempunyai ciri proses teknologi sederhana dan penggunaan peralatan yang relatif sederhana. Industri rumah tangga bisa menjadi penopang perekonomian dalam rumah tangga. Pelaku industri rumah tangga pada umumnya dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga, karena memiliki waktu yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi para pelaku usaha.

Dalam usaha pengembangannya industri rumah tangga masih banyak menghadapi kendala. Untuk itu supaya industri rumah tangga mampu bersaing pada era globalisasi, maka diperlukan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan, serta pengelolaan yang baik dan profesional. Dengan begitu, diharapkan industri rumah tangga menjadi semakin berkembang dan tangguh (Mindhayani dkk, 2019).

D. Analisis Ekonomi

1. Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumberdaya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real (*real assets*) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk aset finansial (*financial assets*), misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial yang lebih berisiko lainnya yang lebih kompleks, seperti *warrants*, *option*, dan *futures* maupun ekuitas internasional (Tandelilin, 2015). Secara sederhana, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang' di kemudian hari. Semua orang mungkin setuju dengan pernyataan tersebut. Tetapi pernyataan tersebut tampaknya terlalu sederhana sehingga kita perlu mencari jawaban yang lebih tepat tentang tujuan orang berinvestasi. Seperti telah disinggung sebelumnya, tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan yang diperoleh di masa datang. Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan investasi, antara lain sebagai berikut ini (Tandelilin, 2015) :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa datang seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi dampak inflasi dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak, Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2. Biaya

Biaya adalah Nilai kas atau ekuivalen kas yang digunakan untuk barang atau jasa yang diperkirakan untuk membawa manfaat dimasa sekarang maupun dimasa depannya yang akan datang pada organisasi. Biaya disebut sebagai kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan (Kriekhoff dan Elisabeth, 2017). Menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa arti luas dari biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Secara umum dapat diketahui biaya merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi dan juga biaya merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh barang atau jasa. Dalam jangka pendek, untuk menghasilkan barang atau jasa salah satu input yang digunakan tetap sedangkan penggunaan input lainnya berubah. Oleh Karena itu dalam jangka pendek biaya produksi dapat diklasifikasikan dalam biaya tetap (*fixed cost/FC*), biaya variabel (*variable cost/VC*), dan biaya total (*total cost/TC*) (Ishak, 2021).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya secara keseluruhan tetap. Biaya tetap tidak berubah jika ada perubahan dalam besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan (sampai batas waktu tertentu). Misalnya seperti membeli tambak, mendirikan bangunan, mesin-mesin untuk keperluan usaha.

b. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang berubah sebagai respon terhadap perubahan dalam tingkat keluaran yang diproduksi perusahaan. Biaya ini besarnya tergantung pada tingkat produksi. misalnya seperti upah buruh, biaya bahan baku.

c. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*Total cost*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan proses produksi. *Total cost* adalah hasil penjumlahan *Fixed cost* dengan *Variable cost*. *Total cost* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biayatotal) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

3. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh perusahaan atas penjualan barang dari hasil produksinya pada tingkat harga tertentu. Setelah produsen menghasilkan output pada kegiatan produksi maka output tersebut dijual kepada konsumen, sehingga produsen akan memperoleh penerimaan dari hasil output yang dijual penerimaan yang diterima oleh produsen sebagian digunakan untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. dengan memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan. Maka produsen akan memperoleh penerimaan bersih dari tiap produksi (Nainggolan, 2018). Secara matematis penerimaan total dapat diketahui melalui rumus berikut (Riskawati, dkk., 2020):

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = *Quantity* (Jumlah Barang)

Penerimaan total adalah sama dengan jumlah unit *output* yang terjual (Q) dikalikan dengan harga *output* per unit. Unit harga jual per unit *output* (P). Penerimaan total dapat meningkat akibat perubahan jumlah penjualan barang atau perubahan harga. Penerimaan total meningkat apabila harga naik sedangkan penjualan tetap atau bertambah, atau jumlah penjualan meningkat sedangkan harga tetap atau meningkat.

Keuntungan

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan pencerminan tingkat keberhasilan dari usaha suatu perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik pula kondisi perusahaan dan memiliki peluang yang besar untuk berkembang (Kormayatin, 2016). Keuntungan dari suatu usaha tergantung dari hubungan antara biaya produksi yang

dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian bagaimana cara menekan biaya sewajarnya agar memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Adapun rumus dari keuntungan dapat diketahui sebagai berikut (Mastego, dkk.,2020)

Dimana :

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

C = Biaya Total (*Total Cost*)

Apabila total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, semakin kecil total penerimaan dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan. Tetapi jika nilai total penerimaan sama dengan total biaya maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau (Impas).

E. Analisis Kelayakan Usaha

Menurut Jumingan (2009) pengertian studi kelayakan adalah penilaian suatu proyek secara menyeluruh untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keberhasilannya, bertujuan agar tidak melakukan investasi pada proyek yang tidak memberi keuntungan. Kajian kelayakan bisnis ialah kegiatan menganalisis suatu proyek atau bisnis untuk memberi penilaian layak atau tidak dijalankan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi investasi yang terlalu besar pada suatu proyek yang tidak menguntungkan khususnya bagi investor (Abidatul Afiyah et al, 2015). Untuk mengetahui layak atau tidaknya Usaha Pengolahan produk Jene'doang didesa pajukukang Kabupaten Maros digunakan analisis (Agustina Shinta, 2011) sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Ketentuan :

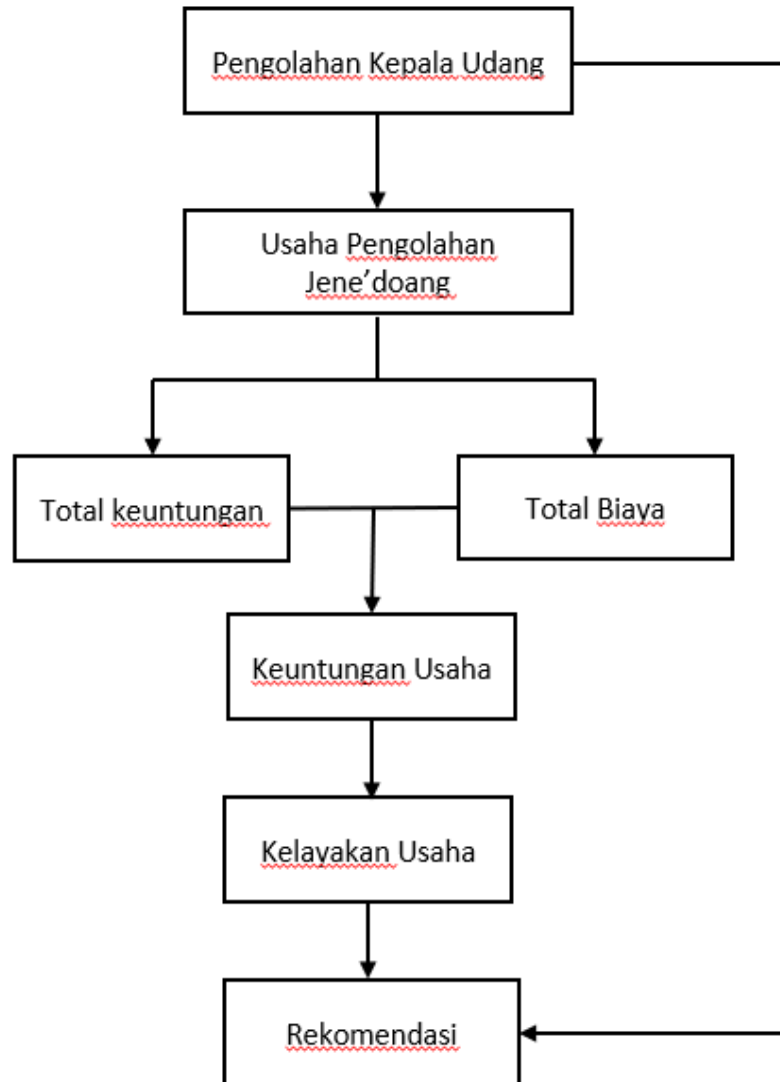
- Bila R/C Ratio > 1 maka Usaha Pengolahan produk Jene'doang didesa pajukukang Kabupaten Maros layak untuk diusahakan.

- Bila $R/C \text{ Ratio} < 1$ maka Usaha Pengolahan produk Jene'doang didesa Kabupaten Maros tidak layak untuk diusahakan.
- Bila $R/C \text{ Ratio} = 1$, berarti Break Event Point maka Usaha Pengolahan produk Jene'doang didesa pajukukang Kabupaten Maros mencapai titik impas.

F. Kerangka Pikir

Desa Pajukukang Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah pesisir Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumberdaya perairan yang melimpah. Salah satu potensinya adalah udang, dimana udang merupakan salah satu potensi perikanan yang memiliki potensi pasar yang cukup besar dan menjanjikan. Potensi pemanfaatan udang sebagai bahan makanan ataupun bahan olahan makanan sudah sangat sering dijumpai di kehidupan masyarakat, namun permasalahan yang muncul kemudian adalah bagaimana pemanfaatan limbah udang yang masih memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi contohnya kepala udang. Dari hal tersebut kemudian masyarakat desa pajukukang melakukan usaha Jene'doang yang memanfaatkan limbah udang sebagai salah satu potensi ekonomi.

Pengolahan hasil perikanan merupakan salah satu upaya manusia untuk memberikan nilai tambah atau nilai jual produk perikanan. Salah satu pengolahan hasil perikanan yang terdapat di Kabupaten Maros adalah industri pengolahan kepala dan kulit udang menjadi saripati udang atau bisa juga disebut dengan *Jene'doang*. Seperti rerata home industri pada umumnya yang mereka hadapi adalah ketidakpastian pasar, pentingnya analisis dan pengolahan data tentang profitabilitas usaha tentunya akan menunjang konsistensi dan proyeksi usaha ini kedepannya. Analisis pendapatan digunakan sebagai dasar penilaian keuntungan dari usaha yang dijalankan, sehingga nantinya dapat dijadikan acuan untuk membandingkan data-data yang diperoleh kedalam model analisis kelayakan agar dapat diketahui sebaik apa kelayakan usaha tersebut.



Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian